

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sosial dikenal dengan tata aturan atau normanya. Norma dalam kehidupan sosial adalah nilai-nilai luhur yang menjadi tolak ukur tingkah laku manusia. Jika tingkah laku dilihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut di anggap baik dan diterima oleh masyarakat sekitar. Sebaliknya, jika tingkah laku tersebut bertentangan dengan norma yang berlaku maka tingkah laku tersebut dinilai buruk dan ditolak.¹

Masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang religius, oleh karena itu kehidupan beragama adalah hal yang sangat penting. Agama telah ditempatkan pada posisi penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pentingnya masalah beragama ini ditetapkan bahwa salah satu profil manusia Indonesia itu manusia yang beriman, bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Maka dari itu perlu adanya pendidikan karena pendidikan merupakan bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari manusia.²

Terbentuknya perilaku keagamaan anak atau siswa ditentukan oleh pengalaman yang disadari oleh pribadi anak. Artinya, perilaku keagamaan

¹Sely Diana Al Basyar dan Zainal Abidin, "Proses Bimbingan Fi'ah Qalillah Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat", Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling Dan Psikoterapi Islam, VI, 4, (Oktober, 2018), h. 472

²Ummu Hanifah, "Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMAN 1 Sragen", Skripsi,(Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), h. 4

adalah rangkaian perbuatan atau tindakan yang didasarkan oleh nilai-nilai agama. Misalnya, meninggalkan segala yang dilarang oleh agama, seperti meninggalkan minum khamr, berbuat zina, judi dan lainnya. Begitupula faktor-faktor untuk melaksanakan norma agama seperti, melaksanakan sholat, puasa, zakat dan tolong menolong dalam hal kebaikan.³

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dari program-program pendidikan yang diberikan di sekolah. Tanpa pendidikan agama, kecerdasan spiritual tidak dapat berkembang dengan baik dalam diri anak. Pendidikan islam bertujuan membentuk manusia-manusia yang sempurna (insan kamil) yang mampu menghayati, memahami dan mengamalkan sesuai dengan ajaran agama islam. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak cukup dengan pendidikan formal saja, tetapi juga dengan bimbingan terarah diluar jam sekolah (non formal), salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik diluar kegiatan belajar mengajar sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan minat serta memiliki andil dalam perkembangan siswa khususnya dari segi psikomotorik. Pendidikan dapat dilakukan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.⁴

Melihat begitu pentingnya pendidikan agama islam terhadap perilaku keagamaan yang ada dalam diri siswa, guru harus lebih intens dalam mengajarkan agama kepada peserta didik dengan berbagai macam penyampaian. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak dapat bertumpu

³Sandi Pratama, Dkk, “*Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa*”, Jurnal Pendidikan Islam, VIII, 2 (Agustus, 2019), h. 340

⁴Hanifah, Loc. Cit.,

pada kegiatan kurikuler atau intrakurikuler saja tetapi harus didukung dengan kegiatan luar kelas yaitu ekstrakurikuler yang mengarah pada pengembangan watak dan kepribadian siswa.⁵

Budaya religius atau budaya beragama di sekolah merupakan cara berfikir atau bertindak siswa yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keagamaan). Budaya beragama disekolah merupakan sekumpulan nilai-nilai agama yang diterapkan di sekolah, yang melandasi perilaku, tradisi, dan kebiasaan merupakan perilaku-perilaku yang diterapkan dalam lingkungan sekolah sebagai salah satu usaha untuk menanamkan akhlak mulia pada diri peserta didik. Apabila seseorang menjalani kehidupannya berdasarkan Al-Quran dan Hadis sesuai perintah Allah, maka orang tersebut dapat dikatakan memiliki perilaku keagamaan yang baik⁶ Adapun perilaku keagamaan tersebut ditunjukkan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa dan membaca kitab suci (Al-Quran).⁷

Ada beberapa unsur dalam agama Islam, yaitu (a) Iman. Iman merupakan sikap yang mendasari seseorang dalam melakukan sesuatu. Iman adalah suatu keyakinan yang telah terpatri di hati manusia, yaitu keyakinan seseorang kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari akhir dan Qadha Qadar. (b) Islam. Islam yang dimaksud disini bukanlah nama agama. Islam adalah penyerahan diri sepenuhnya kepada ketentuan Allah, yaitu melalui pelaksanaan rukuan yang terdiri dari Syahadatain, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji. (c) Ihsan. Ihsan

⁵Sri Rizqi Lestari, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Terhadap Perilaku Beragama Di SMAN 1 Air Batu Kabupaten Asahan", Skripsi, (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), h. 2

⁶Pratama, Dkk, Op. Cith., 334

⁷Ibid

merupakan berakhlak serta melaksanakan ibadah kepada Allah dan bermu'amalah dengan sesama makhluk dengan penuh keikhlasan seakan-akan disaksikan oleh Allah, meskipun dia tidak melihat Allah. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa unsur-unsur dalam perilaku keagamaan Islam mencakup keyakinan seseorang dalam beragama (iman), penyerahan diri seutuhnya kepada Allah (Islam), serta hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar (ihsan).⁸

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan keagamaan peserta didik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Quran yang dapat menampung dan mewadahi peserta didik dalam mengembangkan potensi, passion, bakat dan minatnya. Ekstrakurikuler Tilawatil Quran sangat berpeluang dalam meningkatkan kemampuan keagamaan siswa dan pembentukan karakter peserta didik karena kegiatan tersebut berbasis agama. Dikatakan berpeluang karena peserta didik mengikuti kegiatan yang diminati dan dia merasa memiliki passion atau bakat dalam mengikuti salah satu ekstrakurikuler di sekolah, jadi tidak ada unsur keterpaksaan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.⁹

Kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Quran di MI Roudlotut Tholibin merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang dilakukan diluar

⁸ Siti Naila Fauzia, "Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Usia Dini, IX, 2, (November, 2015), h. 305

⁹ Hikmah Hidayanti, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas Islam Al-Maarif Singosari Malang)". Jurnal Pendidikan Islam, IV, 8, (2019), Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UNISMA, h. 99.

jam pelajaran. Ekstrakurikuler Tilawatil Quran ini sangat penting dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran dan agama islam untuk membentengi siswa dari pengaruh budaya barat yang banyak bertentangan dengan norma-norma agama, khususnya norma agama islam.¹⁰

Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Quran perlu diadakan di madrasah atau sekolah umum. Pada dasarnya, kegiatan ekstrakurikuler pengembangan bakat seperti Tilawatil Quran adalah untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang keagamaan agar dapat meningkatkan pengalaman ajaran islam serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta rasa cinta terhadap Al-Quran.¹¹

Seorang anak jika dibiasakan dengan kebaikan dan diajarkan kepadanya sifat-sifat baik, maka anak akan tumbuh dan bahagia dunia akhirat. Oleh karena itu, mendidik anak haruslah dengan mengajarkan akhlak-akhlak terpuji. Dalam hal ini pembiasaan Tilawatil Qur'an termasuk salah satu pembiasaan akhlak terpuji. Tilawatil Qur'an merupakan seni membaca Al-quran yang menggunakan lagu-lagu dan irama yang sesuai kaidah ilmu tajwid dan disertai dengan irama (lagu) yang merdu menjadi menyenangkan untuk di dengarkan.¹²

Seorang anak yang dibiasakan mendengarkan maupun melantunkan ayat-ayat Al-Quran dengan lagu-lagu atau irama yang sesuai kaidah ilmu tajwid dimungkinkan akan meningkatkan kecerdasan spiritual mereka. Irama dan

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ *Ibid.*,

¹² Indah Ro'fatul Aini, "*Hubungan Antara Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MAN 4 Bantul Yogyakarta*", Skripsi,(Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), h. 4-5

lagu-lagu dalam Tilawatil Quran tersebut mampu memberi rangsangan yang positif dalam jiwa anak agar selalu merasa dekat dengan Allah SWT.¹³

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ekstrakurikuler Tilawatil Quran Terhadap Kemampuan Keagaam Peserta Didik Di MI Roudlotut Tholoibin Mindahan Batealit Jepara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Belum optimalnya kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Quran karena adanya pandemi Covid-19.
2. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Tilawatil Quran.
3. Kurangnya perilaku keagamaan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Quran.
4. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Quran cenderung berperilaku keagamaan baik.
5. Hasil belajar PAI siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Quran lebih tinggi dari siswa yang tidak mengikuti Tilawatil Quran. Hal ini disebabkan karena adanya tambahan pengetahuan dari pembina.

¹³*Ibid.*,

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam masalah yang akan dibahas, penulis membatasinya hanya pada satu persoalan yaitu pengaruh ekstrakurikuler terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Mindahan Batealit Jepara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah :

1. Bagaimana perilaku keagamaan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an di MI Roudlotut Tholibin Mindahan Batealit Jepara?
2. Bagaimana pengaruh ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Mindahan Batealit Jepara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perilaku keagamaan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an di MI Roudlotut Tholibin Mindahan Batealit Jepara
2. Untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Mindahan Batealit Jepara

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh ekstrakurikuler tilawatil quran terhadap perilaku keagamaan peserta didik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk lebih memahami bagaimana pengaruh ekstrakurikuler terhadap perilaku keagamaan peserta didik.
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai khazanah keilmuan untuk meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Mindahan Batealit Jepara.

c. Bagi siswa

Sebagai media memotivasi siswa agar aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Quran untuk meningkatkan keagamaan dalam dirinya.

G. Sistematika Penulisan

Peneliti membagi sistematika penulisan penelitian ini menjadi lima bab dengan rincian tiap bab sebagai berikut :

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dan sistem skripsi ini, penulis membagi penulisannya kedalam lima bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang Latar belakang masalah, Penegasan Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori-teori yang mendasari tentang efektifitas kegiatan ekstrakurikuler tilawatil Quran terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Mindahan Batealit Jepara, adapun penjelasannya dibagi menjadi 4 sub diantaranya sebagai berikut : Sub bab pertama meliputi pengertian ekstrakurikuler, fungsi dan tujuan ekstrakurikuler dan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler. Sub bab kedua tentang Tilawatil Quran, adapun penjelasannya meliputi pengertian tilawatil Quran, sejarah perkembangan tilawatil Quran dan manfaat ekstrakurikuler tilawatil Quran. Sub bab ketiga meliputi perilaku keagamaan yang berisi tentang pengertian perilaku keagamaan, macam-macam perilaku keagamaan dan faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan. Sub

bab ke-empat meliputi pengertian peserta didik, hakikat peserta didik dan kebutuhan-kebutuhan peserta didik. Selain kajian teori terdapat juga kajian penelitian yang relevan, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metodologi penelitian yakni akan dibahas jenis penelitian apa yang digunakan untuk mendapatkan data berkaitan dengan penelitian. Pada metodologi penelitian ini akan dijelaskan subyek dan obyek penelitian. Subyek adalah tokoh-tokoh yang berperan sebagai informan dan obyek adalah hal yang dikaji melalui penelitian. Adapun pembahasan didalamnya meliputi : Jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian meliputi : analisis data kegiatan ekstrakurikuler tilawatil Quran (Variabel X), analisis data perilaku keagamaan peserta didik (variabel Y), analisis data pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tilawatil Quran terhadap perilaku keagamaan peserta didik .

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran untuk kemajuan pelaksanaan program ekstrakurikuler tilawatil Quran di MI Roudlotut Tholibin.

